

PENGARUH STIMULASI PERKEMBANGAN MELALUI AUDIO – VISUAL PADA ANAK USIA 0-24 BULAN

Vedjia Medhyna¹⁾, Ullia Putri Marbun²⁾, Mitra Elita³⁾, Vitria Komala Sari⁴⁾

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De kock

email: marbunullia@gmail.com

Abstract

Periode usia 0–24 bulan merupakan masa emas (golden age) yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Agam Tahun 2026, cakupan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) masih perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan. Salah satu inovasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi bagi orang tua adalah metode audio-visual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stimulasi perkembangan menggunakan metode audio-visual terhadap perkembangan anak usia 0–24 bulan di Kabupaten Agam Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan One-Group Pretest–Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 60 anak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Pengukuran perkembangan dilakukan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Paired Sample t-test pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor perkembangan anak setelah diberikan stimulasi menggunakan metode audio-visual. Hasil uji Paired Sample t-test memperoleh nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode audio-visual terhadap perkembangan anak usia 0–24 bulan. Metode audio-visual efektif sebagai media edukasi untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi sesuai tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, metode audio-visual direkomendasikan sebagai inovasi edukasi dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di puskesmas, posyandu, dan fasilitas kesehatan lainnya guna mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: stimulasi perkembangan; metode audio-visual; KPSP; perkembangan anak; anak usia 0–24 bulan.

Abstract

The age of 0–24 months is a critical golden period that determines children's growth and development. Based on the 2026 Agam Regency Health Profile, the coverage of Stimulation, Early Detection, and Early Intervention for Child Growth and Development (SDIDTK) remains below the expected target, indicating the need to optimize child development services. Limited parental knowledge regarding age-appropriate developmental stimulation increases the risk of developmental delays. One educational innovation that can be utilized is the audio-visual method. This study aimed to analyze the effect of developmental stimulation using the audio-visual method on the development of children aged 0–24 months in Agam Regency in 2026. This study employed a quasi-experimental design with a One-Group Pretest–Posttest Design. A total of 60 children were selected using purposive sampling based on the inclusion and exclusion criteria. Child development was assessed using the Pre-Screening Developmental Questionnaire (KPSP) before and after the intervention. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Paired Sample t-test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed a significant improvement in children's developmental scores following the intervention. The Paired Sample t-test yielded a p -value < 0.05 , indicating that the audio-visual method had a significant effect on the development of children aged 0–24 months. The audio-visual method proved to be an effective educational medium for improving parents' ability to provide age-appropriate developmental stimulation. Therefore, it is recommended as an innovative educational approach in maternal and child health services at community health centers (Puskesmas), integrated health service posts (Posyandu), and other healthcare facilities to support optimal child growth and development.

Keywords: developmental stimulation; audio-visual method; KPSP; child development; children aged 0–24 months.

PENDAHULUAN

Periode usia 0–24 bulan merupakan masa emas (*golden period*) yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada periode ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat, yaitu sekitar 80% perkembangan otak berlangsung sebelum anak berusia dua tahun. Masa ini menjadi periode kritis karena perkembangan motorik, bahasa, kognitif, sosial, dan emosional berlangsung secara optimal apabila didukung oleh pemenuhan gizi, status kesehatan yang baik, lingkungan yang kondusif, serta stimulasi perkembangan yang diberikan secara tepat sesuai dengan tahapan usia anak. Sebaliknya, kurangnya stimulasi pada periode ini dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan yang berdampak pada kemampuan belajar, interaksi sosial, dan kualitas hidup anak di masa mendatang (Studi et al., 2024).

Gangguan perkembangan anak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 149 juta balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, sedangkan sekitar 250 juta anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah berisiko tidak mencapai potensi perkembangan optimal akibat kurangnya stimulasi, gizi, dan lingkungan pengasuhan yang mendukung. Selain itu, United Nations Children's Fund (UNICEF) menyebutkan bahwa sekitar 27,5% anak mengalami keterlambatan perkembangan, terutama pada aspek motorik, bahasa, dan kognitif. Data tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi stimulasi perkembangan merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak secara global (Aprilia, 2024).

Di Indonesia, permasalahan perkembangan anak juga masih memerlukan perhatian. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa prevalensi gangguan perkembangan anak berkisar antara 13–18%. Sebagai upaya pencegahan, pemerintah telah mengembangkan program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang menjadi bagian dari pelayanan kesehatan balita. Namun, cakupan pelaksanaan SDIDTK di berbagai daerah masih belum mencapai target nasional sebesar 95%, sehingga masih terdapat anak yang mengalami keterlambatan perkembangan tetapi belum terdeteksi secara dini. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Agam Tahun 2026, cakupan pelayanan SDIDTK juga masih perlu ditingkatkan sehingga diperlukan strategi edukasi yang mampu meningkatkan kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan secara tepat dan berkesinambungan (Kebidanan et al., 2021).

Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor genetik, status gizi, kesehatan, lingkungan, pola asuh, serta stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Di antara berbagai faktor tersebut, stimulasi merupakan faktor yang dapat dimodifikasi sehingga memiliki peluang besar untuk dioptimalkan melalui edukasi. Stimulasi yang dilakukan secara teratur, sesuai usia dan tahap perkembangan, mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, personal sosial, serta kemampuan kognitif anak. Sebaliknya, kurangnya stimulasi menyebabkan hubungan antarsel saraf tidak berkembang secara optimal sehingga dapat menghambat proses tumbuh kembang anak (Di & Samarinda, 2021).

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan. Salah satu

media yang banyak digunakan adalah media audio-visual karena menggabungkan unsur gambar, suara, dan gerakan sehingga informasi lebih mudah dipahami dibandingkan media cetak atau penyuluhan konvensional. Penggunaan media audio-visual dalam edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi belajar, pemahaman, dan keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan sesuai tahapan usia anak. Dengan demikian, media audio-visual berpotensi menjadi inovasi edukasi yang efektif dalam mendukung pelaksanaan program SDIDTK (Pham Thi Thuy Dung, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai stimulasi perkembangan anak serta meningkatkan kemampuan motorik, bahasa, dan kognitif anak usia dini. melaporkan bahwa edukasi berbasis audio-visual mampu meningkatkan keterampilan orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan di rumah. Penelitian Hidayaturrahmi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan secara rutin berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan motorik dan bahasa anak. Sementara itu, Asrima dan Sitorus (2024) menemukan bahwa masih terdapat anak dengan hasil Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) kategori meragukan dan penyimpangan akibat kurang optimalnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan orang tua atau dilakukan pada kelompok usia tertentu sehingga belum memberikan gambaran mengenai efektivitas stimulasi perkembangan melalui media audio-visual terhadap perkembangan anak selama

keseluruhan periode usia 0–24 bulan(Zaira & Marlina, 2023).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengukuran pengaruh stimulasi perkembangan melalui media audio-visual terhadap perkembangan anak usia 0–24 bulan menggunakan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengevaluasi peningkatan pengetahuan orang tua atau hanya dilakukan pada kelompok usia tertentu, penelitian ini menilai perubahan perkembangan anak secara langsung setelah intervensi pada seluruh rentang usia 0–24 bulan. Penelitian ini juga dilaksanakan di Kabupaten Agam yang masih memerlukan peningkatan cakupan SDIDTK, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan inovasi edukasi dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di puskesmas, posyandu, dan fasilitas kesehatan lainnya(Sari et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stimulasi perkembangan melalui audio-visual terhadap perkembangan anak usia 0–24 bulan di Kabupaten Agam. Sebagai upaya pemecahan masalah, penelitian ini menawarkan penggunaan media audio-visual sebagai media edukasi yang dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan secara tepat sesuai tahap perkembangan anak. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh stimulasi perkembangan melalui audio-visual terhadap perkembangan anak usia 0–24 bulan di Kabupaten Agam(Moral et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment melalui rancangan one group pretest–

posttest design. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh stimulasi perkembangan menggunakan media audio-visual terhadap perkembangan anak usia 0–24 bulan. Pengukuran perkembangan dilakukan sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*) untuk melihat perubahan perkembangan anak setelah diberikan stimulasi(Effect et al., 2025).

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi. Ruang lingkup penelitian ini adalah stimulasi perkembangan anak usia 0–24 bulan dengan objek penelitian berupa anak usia 0–24 bulan. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian meliputi media audio-visual berupa video stimulasi perkembangan sesuai kelompok usia anak, lembar observasi, dan instrumen pengukuran perkembangan anak(Jamila1), Puji Hastuti2), 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 0–24 bulan yang berada di wilayah penelitian. Sampel penelitian berjumlah 60 anak, terdiri dari 30 anak usia 0–12 bulan dan 30 anak usia 12–24 bulan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu anak berusia 0–24 bulan, dalam kondisi sehat, mendapatkan persetujuan dari orang tua/wali, dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Kriteria eksklusi yaitu anak dengan kelainan kongenital, gangguan neurologis, gangguan pendengaran atau penglihatan, serta tidak menyelesaikan proses intervensi.

Intervensi yang diberikan berupa stimulasi perkembangan menggunakan media audio-visual yang berisi materi stimulasi sesuai tahapan usia anak, meliputi aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta personal

sosial. Orang tua diberikan edukasi mengenai penerapan stimulasi perkembangan di rumah agar stimulasi dapat dilakukan secara tepat dan berkelanjutan (P et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai kelompok umur anak sebelum dan sesudah pemberian intervensi. KPSP merupakan instrumen standar dalam program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang digunakan untuk menilai perkembangan anak. Instrumen KPSP telah melalui uji validitas dan reliabilitas serta digunakan secara luas dalam pelayanan kesehatan anak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah stimulasi perkembangan menggunakan media audio-visual, sedangkan variabel dependen adalah perkembangan anak usia 0–24 bulan (Sari et al., 2021).

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta perkembangan anak sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk test dengan kriteria normal jika $p\text{-value} > 0,05$. Analisis bivariat menggunakan Paired Sample t-test atau Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Rata-rata Skor

Perkembangan Anak Usia 0–24 Bulan Sebelum dan Sesudah Intervensi Audio Visual

Variabel	n	Mean	Standar Deviasi	Min	Maks
Sebelum intervensi (Pretest)	60	6,80	0,860	5	8
Setelah intervensi (Posttest)	60	9,40	0,675	8	10

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata skor perkembangan anak usia 0–24 bulan sebelum diberikan intervensi audio visual adalah 6,80 dengan standar deviasi 0,860. Setelah diberikan intervensi audio visual, rata-rata skor perkembangan meningkat menjadi 9,40 dengan standar deviasi 0,675. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor perkembangan anak setelah memperoleh stimulasi menggunakan media audio visual.

2. Analisis Bivariat

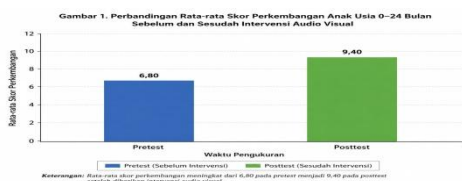
Tabel 2. Pengaruh Intervensi Audio Visual terhadap Perkembangan Anak Usia 0–24 Bulan

Variabel	n	Mean	p-value
Pretest	60	6,80	
Posttest	60	9,40	0,000

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor perkembangan anak sebesar **2,60 poin** setelah diberikan intervensi audio visual. Hasil uji **Wilcoxon Signed Rank Test** diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

perkembangan anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi audio visual.

Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Skor Perkembangan Anak Usia 0–24 Bulan Sebelum dan Sesudah Intervensi Audio Visual(Grafik batang: *Pretest* = 6,80 dan *Posttest* = 9,40)



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian intervensi audio visual berpengaruh terhadap perkembangan anak usia 0–24 bulan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata skor perkembangan dari 6,80 sebelum intervensi menjadi 9,40 setelah intervensi serta hasil uji statistik yang menunjukkan nilai *p-value* < 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh stimulasi perkembangan melalui media audio visual terhadap perkembangan anak usia 0–24 bulan dapat diterima.

Peningkatan skor perkembangan setelah diberikan intervensi audio visual terjadi karena media tersebut mampu memberikan stimulasi secara bersamaan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Kombinasi gambar, suara, musik, dan gerakan dalam media audio visual dapat meningkatkan perhatian, kemampuan meniru, daya ingat, serta respons anak terhadap rangsangan yang diberikan. Pada usia 0–24 bulan, anak berada pada masa emas (*golden period*) sehingga stimulasi yang diberikan secara tepat, teratur, dan sesuai usia sangat berperan dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, kognitif, dan personal sosial (Yus & Saragih, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah et al. (2025) yang menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan efektivitas edukasi stimulasi perkembangan karena mampu menarik perhatian anak dan mempermudah orang tua dalam menerapkan stimulasi di rumah. Penelitian Hidayaturrahmi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pemberian stimulasi secara rutin dan sesuai tahap perkembangan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan perkembangan anak (Agam, n.d.).

Penggunaan media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional karena anak dapat belajar melalui proses melihat, mendengar, dan menirukan aktivitas yang diberikan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama proses stimulasi menjadi faktor pendukung keberhasilan intervensi karena stimulasi yang dilakukan secara konsisten dapat memperkuat perkembangan anak (Setiasih & Mursiti, 2023).

Hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa stimulasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat dimodifikasi untuk meningkatkan kemampuan anak. Tidak ditemukan pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, sehingga penggunaan media audio visual dapat direkomendasikan sebagai salah satu inovasi edukasi dalam pelayanan kesehatan anak, khususnya dalam mendukung program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di puskesmas maupun posyandu (Izsandra et al., 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian stimulasi perkembangan menggunakan media audio visual

berpengaruh terhadap perkembangan anak usia 0–24 bulan. Terdapat peningkatan rata-rata skor perkembangan anak setelah diberikan intervensi, yaitu dari 6,80 menjadi 9,40, dengan hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$). Dengan demikian, media audio visual dapat digunakan sebagai salah satu metode stimulasi yang efektif dalam mendukung optimalisasi perkembangan anak pada periode emas pertumbuhan dan perkembangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Fort De Kock Bukittinggi, khususnya Program Studi Kebidanan, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Agam dan wilayah kerja puskesmas terkait atas izin dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian, serta kepada seluruh responden dan orang tua anak usia 0–24 bulan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Agam, D. 2025. (n.d.).
- Aprilia, B. (2024). *Gambaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. 4, 17045–17057.
- Di, A., & Samarinda, K. (2021). *POLA ASUH DAN STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN*. 6(2), 427–435.
- Effect, T. H. E., Using, O. F., Intelligence, C. S., Videos, S., Knowledge, O. N. T. H. E., Of, S., Of, M., & In, T. (2025). *Jurnal Ilmiah Pamenang - JIP PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO STIMULASI KECERDASAN ANAK TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN IBU BALITA DALAM MEMBERIKAN STIMULASI PADA BAYI USIA 4-6 BULAN THE EFFECT OF USING CHILDREN ' S INTELLIGENCE STIMULATION VIDEOS*. September 2024, 77–81.
- Izsandra, T., Syahrias, L., Silalahi, R. D., & Susanti, T. (2023). *NURSING PRACTICE ANALYSIS OF AUDIO VISUAL TACTIL KINESTETIC STIMULATION ON NUTRITION FULFILLMENT IN BABIES WITH LOW BIRTH WEIGHT*. 13(3), 1–8.
- Jamila¹), Puji Hastuti²), R. W. (2024). *Hubungan Pemberian Stimulasi Dengan Perkembangan Anak 12-18 Bulan Di Posyandu Mawar*. 2(01), 39–42.
- Kebidanan, D., Farmasi, F., Kesehatan, I., & Medan, H. (2021). *HUBUNGAN STIMULASI IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. 7(3), 459–465.
- Moral, M., Tahun, A., & Paud, D. I. (2024). *No Title*.
- P, W. M., Fitrirahmayanti, N., & Irianti, B. (2024). *Media Video Animasi (Stimulus Audi) Sebagai Alat Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini 3-6 Tahun Kota Tasikmalaya Animated video media (audi stimulus) as a tool to stimulate fine motor skills in early childhood aged 3-6 years in tasikmalaya city Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Jurusan Kebidanan PENDAHULUAN Anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun , sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik , kognitif , sosio-emosional , kreativitas , bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut . Dari berbagai definisi , peneliti*

menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat . Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut . Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya , maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik 1 . Hal ini dapat didukung melalui kegiatan stimulasi , deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga perkembangan kemampuan gerak , bicara dan bahasa , sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai Menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 200 juta anak usia di bawah 5 tahun tidak memenuhi potensi perkembangan , sebagian besarnya merupakan anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika 3 . Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 , Data primer yang didapatkan dari Dinas Kota Tasikmalaya , Januari 2023 sebanyak 715 kasus balita mengalami gangguan perkembangan dari total jumlah 37 , 142 balita pada tahun 2022 5 , dengan gangguan perkembangan tertinggi pada motorik halus sebanyak 31 % . Terdapat 22 puskesmas di kota tasikmalaya , puskesmas Cihideung menjadi daerah yang memiliki kasus gangguan motorik halus tertinggi sebanyak 43 kasus dari 103 kasus gangguan perkembangan . Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara bulan Januari 2023 dilakukan ibu yang memiliki balita di wilayah puskesmas

Cihideung , belum pernah mendapatkan edukasi atau promosi kesehatan mengenai stimulasi motorik halus pada anak usia dini . seperti , menggambar , meronce manik , menulis , dan makan 5 . Anak usia prasekolah (3-6 tahun) memiliki potensi yang besar untuk segera ber.... 15(1), 70–76.

- Pham Thi Thuy Dung. (2021). *Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa*. 1(1), 13–21.
- Sari, E., Kebidanan, P. D. I. I. I., & Palembang, I. M. (2021). *ANALISIS DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG PADA BALITA DENGAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) PENDAHULUAN* Permasalahan tumbuh kembang anak akibat masih menjadi problem di Indonesia , hal juga ini dipengaruhi oleh asupan gizi . Berdasarkan prevalensi data kurang Riskesdas gizi di Indonesia Anak yang memiliki awal tumbuh kembang yang baik akan menghasilkan anak yang sehat dan cerdas (Bryant et al . , upaya dini dengan yang dilakukan satunya untuk dapat mendeteksi dilakukan salah program stimulasi balita mengalami gangguan deteksi dini tumbuh kembang (SDITDK). SDITDK merupakan program pembinaan tumbuh kembang dan anak berkualitas secara melalui perkembangan motorik serta 1 : 100 anak mempunyai keterlambatan kecerdasan Hal dan tentu komprehensif kegiatan stimulasi , deteksi dan intervensi (Kemkes , 2016). Masa Balita atau bayi / anak dibawah lima tahun merupakan “ masa keemasan ” karena pada masa ini otak anak berkaitan dengan permasalahan gizi buruk dan masalah stunting (Fauziah , Mariana , dan Saputra , 2020

-). Data Kementrian kesehatan mengungkap prevalensi nasional gizi buruk di Indonesia tahun 2010 pada balita adalah 4 . 9 % dan gizi kurang pada dapat turun menjadi 3 . 6 %. Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 prevalensi kurang gizi di Indonesia menunjukan peningkatan Berdasarkan indeks perkembangan anak pada umur 36-59 bulan di Indonesia adalah 69 . 9 %, hal merupakan gambaran perkembangan anak Indonesia , maka berkembang sangat cepat sehingga disebut juga “ masa kritis ” (Chamidah , 2013 ; Diana FM , 2010). Pada masa ini perlu dilakukan kegiatan stimulasi / rangsangan agar tumbuh kembang anak berkualitas dan tidak terdapat penyimpangan (Sutiyari N & Wulandari D , 2011). Kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa orang tua khususnya ibu tidak anak tahu dan apa itu perkembangan bagaimana menilainya . Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang sering dijumpai di masyarakat , tetapi terkadang kurang mendapatkan dibutuhkan sedini mungkin cara agar anak dapat terdeteksi tumbuh kembang terhadap kelainan yang terjadi pada anak tersebut dan menstimulasi tumbuh kembang anak (Rikesda , 2018). Banyak orang tua yang menunda penanganan keterlambatan perkembangan mengakibatkan prognosis yang kurang baik . Hal ini sejalan dengan hasil penelitian. 6, 334–342.
- Setiasih, S., & Mursiti, T. (2023). *Pregnant Women ' s Behavior in Stimulating the Fetus After Giving Education Through Audiovisual Media*. 15(2), 170–179.
- Studi, P., Fisioterapis, P., Ilmu, F., Universitas, K., & Malang, M. (2024). *Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Melalui Penyuluhan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 0-5 tahun di Puskesmas Pandanwangi*. 2(2), 64–69.
- Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>
- Zaira, N. B., & Marlina, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual untuk Menstimulasi Motorik Kasar melalui Gerakan Sholat pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang. 7, 3791–3797.